

PENGARUH PENERAPAN METODE AUDIOLINGUAL UNTUK PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBAHASA ARAB SISWA MTs MUHAMMADIYAH LIMBUNG

Huzaidah

Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Fatmawati

Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Abstract

The purpose of this study is to determine the effect of audiolingual method (*aththoriqah assam'iyah assyafawiyah*) in improving the Arabic skill of grade VIII students of MTs Muhammadiyah Limbung.

This research is a field research by using qualitative descriptive method, with data source of one teacher of Arabic study and 66 students of MTs Muhammadiyah Limbung. The method of collecting research data was observation, questionnaire and interview.

The results of this study indicated that (1) the application of audiolingual method on learning Arabic based on questionnaire was known that 56 or 84,84% which become sample of answer research had been applied, while 9 or 13,63% answer enough applied, and 1 or 1,51 % who answered less applied, while the answer is not applied 0 or 0%. (2) students' Arabic skill based on questionnaire shows that 35 people or 53,03% answer very good, 30 people or 45,45% 1 person or 1.51% who responded poorly and 0% or none responded unfavorably (3) the influence of the application of audiolingual method (*al thoriqah al sam'iyah al syafawiyah*) for the improvement of Arabic skill. Of the respondents who said strongly affects 38 people or 57.57%, who say enough 26 people or 39.39% of them who say less affect 2 people or 3.03% while no one answered no effect.

Keywords :audiolingual methods, skills, Arabic

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan metode audiolingual (*Atthoriqah Assam'iyah Assyafawiyah*) dalam peningkatan keterampilan berbahasa Arab siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Limbung.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan sumber data yaitu satu guru bidang studi bahasa Arab dan 66 siswa MTs Muhammadiyah Limbung. Adapun metode pengumpulan data penelitian yaitu observasi, angket dan wawancara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa(1)Penerapan metode audiolingual pada pembelajaran bahasa Arab berdasarkan angket diketahui bahwa 56 atau 84,84% yang menjadi sampel penelitian menjawab sudah diterapkan sedangkan 9 atau 13,63% menjawab cukup diterapkan, dan 1 atau 1,51% yang menjawab kurang diterapkan, sedangkan yang menjawab tidak diterapkan 0 atau 0%.(2) Keterampilan berbahasa Arab siswa berdasarkan angket menunjukkan bahwa 35 orang atau 53,03% menjawab sangat baik, 30 orang atau 45,45% yang menjawab baik sedangkan ada 1 orang atau 1,51% yang menjawab kurang baik dan 0% atau tidak ada yang menjawab tidak baik. (3)Pengaruh penerapan metode audiolingual (*Atthoriqah Assam'iyah Assyafawiyah*) untuk peningkatan keterampilan berbahasa Arab. Dari responden yang mengatakan sangat berpengaruh 38 orang atau 57,57% , yang mengatakan cukup berpengaruh 26 orang atau 39,39% dan yang mengatakan kurang berpengaruh 2 orang atau 3,03% sedangkan tidak ada yang menjawab tidak berpengaruh.

Kata Kunci : metode audiolingual, keterampilan, bahasa Arab

PENDAHULUAN

Saifullah AlAziz Senali mengemukakan bahwa: “Gema kebangkitan umat Islam mulai disuarakan semenjak memasuki abad baru, yaitu abad XV hijriyah yang diyakini dan diharapkan menjadi awal kebangkitan Islam tersebut, maka kemampuan dari segala aspek menjadi sebuah keharusan, terutama kemampuan dalam berbahasa Arab”.

Kemampuan berbahasa Arab menjadi begitu penting bagi umat Islam, karena bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur’an dan Al-hadits, keduanya menjadi sumber pokok ajaran Islam selain Ijma dan Qiyas, yang keberadaannya tidak bisa dilepaskan dari kehidupan keagamaan, karena bahasa Arab merupakan bahasa ibadah yang senantiasa digunakan disaat sholat, berdo’a dan berdzikir. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur’an surah Yusuf (12): 2 yang berbunyi:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Terjemahnya: Sesungguhnya kami menurunkannya berupa Al-Qur’an berbahasa Arab agar kamu mengerti.

Efendi Mengemukakan bahwa “pengajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing di Indonesia sudah berlangsung sejak lama, yaitu sejak masuk dan berkembangnya ajaran Islam di Indonesia¹. Ini sesuai dengan pernyataan yang menyatakan bahwa bahasa Arab masuk ke wilayah nusantara dapat di pastikan bersamaan dengan masuknya agama Islam, karena bahasa Arab sangat

erat kaitanya dengan berbagai bentuk peribadatan dalam Islam di samping kedudukannya sebagai bahasa kitab suci Al-Qur’an”.

Dalam pengajaran bahasa Arab, dikenal istilah unsur bahasa dan kemahiran berbahasa, kedua istilah tersebut merupakan penunjang keberhasilan dalam belajar bahasa Arab yang tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Tarigan mengemukakan bahwa: “Bagian dari bahasa yang mempunyai aturan tersendiri, meliputi tata bunyi (*ashwat*), tata tulis (*kitabah al huruf*), tata kata (*sharaf*), tata kalimat (*nahwu*) dan kosa kata (*mufradat*)². Sedangkan keterampilan berbahasa adalah kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, reseptif, maupun produktif yang meliputi keterampilan *istima*, *kalam*, *qiro’ah* dan *kitabah*”.

Kemampuan *kalam* dalam keterampilan berbahasa Arab adalah kemampuan yang sangat penting karena merupakan penunjang kemampuan yang lainya namun, kemampuan tersebut tidak dapat tercapai dengan maksimal dalam proses pembelajaran tanpa ditunjang dengan metode yang efektif, itulah sebabnya diperlukan sebuah metode yang disebut metode audiolingual (*Atthoriqah Assam’iyah Assyafawiyah*). Tayar dan Anwar, mengemukakan bahwa: “Metode audiolingual (*Atthoriqah Assam’iyah Assyafawiyah*) pertama kali muncul di Negara Amerika Serikat sekaligus diprakarsai dan dipolopori oleh orang

¹ Efendy, Ahmad Fuad. 2005. *Metodologi Pengajaran Bahasa arab*, Misykat: Malang. Hlm 2

²Tarigan, Henry Guntur. 2006. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa: Bandung. Hlm 1

Amerika Serikat³. Dari data sejarah, menunjukkan bahwa metode audiolingual (*Atthoriqah Assam'iyah Assyafawiyah*) telah dikembangkan dan diciptakan di USA pada perang dunia II (dua). Metode ini dikembangkan, karena adanya kebutuhan orang-orang Amerika terutama kebutuhan untuk mempelajari bahasa asing. Para pelopor metode audiolingual (*Atthoriqah Assam'iyah Assyafawiyah*) percaya bahwa siswa mampu belajar bertutur serta memahami bahasa melalui belajar aktif serta mendapatkan bahasa melalui penerapan metode tersebut, khususnya keterampilan mendengar dan keterampilan berbicara. Dengan penerapan metode ini siswa diharapkan mampu memahami gramatikal praktis sekaligus mampu berkomunikasi dengan baik, sehingga terjadi perubahan kebahasaan dalam dirinya”.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, kemampuan berbicara merupakan kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa dan merupakan salah satu tujuan akhir pembelajaran bahasa asing. Aspek berbicara merupakan aspek utama dalam kurikulum pembelajaran bahasa asing, bahkan sebagian praktisi pengembangan bahasa asing menganggap kemahiran berbicara sebagai tujuan utama dalam program pembelajaran bahasa asing. Namun kenyataannya sebagian besar peserta didik bahkan yang belajar dalam waktu yang relatif lama misalnya di SD selama tiga tahun (mulai kelas empat sampai kelas enam) kemudian dilanjutkan di MTs selama tiga tahun, dilanjutkan ditingkat

MA selama tiga tahun dan dilanjutkan di perguruan tinggi selama empat tahun, sehingga kurang waktu untuk belajar bahasa Arab kurang lebih tiga belas tahun tetapi hanya memahami bahasa Arab secara pasif dan belum mampu mengimplementasikannya dalam bentuk ujaran padahal hakikat belajar bahasa adalah ujaran.

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Tujuan yang akan dicapai adalah sebagai berikut: Mengetahui bagaimana penerapan metode audiolingual (*Atthoriqah Assam'iyah Assyafawiyah*) pada pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Limbung. Mengetahui keterampilan berbahasa Arab siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Limbung dan mengetahui pengaruh penerapan metode audiolingual (*Atthoriqah Assam'iyah Assyafawiyah*) untuk peningkatan keterampilan berbahasa Arab siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Limbung.

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu pada Manfaat Teoritis Diharapkan dapat berguna untuk menambah khazanah dan wawasan keilmuan yang berkaitan dengan penerapan metode audiolingual (*atthoriqah assam'iyah assyafawiyah*) dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam keterampilan berbicara. Selain itu juga diharapkan dapat bermanfaat untuk keperluan ilmu pengetahuan, teknologi, pendidikan dan berguna sebagai sumber informasi yang dapat memberikan atau menambah pengetahuan di dalam penerapan metode audiolingual (*Atthoriqah Assam'iyah*

³ Tayar yusuf Dan Anwar, saiful. 1997. *Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab*. Jakarta:Persada.Hlm 153.

Assyafawiyah) dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya keterampilan berbicara.

Manfaat Praktis diharapkan dapat memberi manfaat dan dapat dijadikan masukan (input) dalam menerapkan metode audiolingual (*Atthoriqah Assam'iyah Assyafawiyah*) dalam proses pembelajaran bahasa Arab khususnya keterampilan berbicara bagi semua lembaga pendidikan baik yang formal maupun yang informal dalam mensukseskan pengajaran bahasa Arab. Selain itu, diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi acuan bagi para guru bahasa Arab dalam penerapan metode audiolingual (*Atthoriqah Assam'iyah Assyafawiyah*) dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya keterampilan berbicara, demikian pula bagi para peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan dan melengkapai penelitian terkait dengan judul ini. Diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pelajar khususnya yang bergelut dalam studi bahas Arab agar bisa lebih mudah dalam memepelajari bahasa Arab yang diimplementasikan kedalam metode audiolingual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian survey lapangan dengan pendekatan kualitatif dan dianalisis secara deskriptif yang berusaha meneliti bagaimana pengaruh metode audiolingual (*attoriqah assam'iyah assyafawiyah*) untuk peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Limbung Kec Bajeng Kab Gowa.

Adapun lokasi penelitian ini adalah di MTs Muhammadiyah Limbung Kec Bajeng Kab Gowa dengan pokok pikiran bahwa lokasi tersebut efektif untuk melakukan pengumpulan data. Lokasi tersebut merupakan lokasi strategis karena mudah dijangkau oleh kendaraan umum. Adapun objek analisis penelitian ini adalah guru dan siswa sebagai responden.

Variabel Penelitian

Jenis Variabel dalam penelitian ini yaitu: Variabel bebas (x) Metode audiolingual dan Variabel terikat (y) Kemampuan berbicara.

1. Metode audiolingual

Audiolingual berasal dari kata audio yang berarti suara atau bunyi dan lingual berarti lidah atau bahasa jadi metode audiolingual adalah cara penyajian pelajaran yang secara spesifik penekanannya lebih kepada pembentukan kemahiran berbicara yang dilakukan dengan praktek dan latihan berbahasa baik dalam bentuk dialog, khitobah dan lain-lain yang dilakukan secara berulang-ulang dengan jangka waktu tertentu agar para siswa mampu menggunakan bahasa secara otomatis dibawah sadar.

2. Keterampilan berbicara bahasa Arab

Keterampilan berbicara bahasa Arab adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam berkomunikasi menggunakan bahasa tertentu, dalam hal ini khususnya berbicara dengan menggunakan bahasa Arab dengan baik dan benar pada siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Limbung Kec Bajeng Kab gowa.

Populasi dan Sampel

Agar hasil pembahasan terarah dan sistematis sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti berupaya semaksimal mungkin untuk menguraikan hal-hal yang terkait dengan metode penelitian ini yaitu populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, prosedur pengumpulan data dan teknik analisis data.

1. Populasi

Penentuan jumlah populasi dalam suatu penelitian merupakan salah satu langkah penting karena dalam populasi diharapkan diperoleh data yang diperlukan. Untuk mengetahui secara jelas populasi yang akan dijadikan objek penelitian, terlebih dahulu peneliti mengemukakan pengertian populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa di MTs Muhammadiyah limbung kelas VIII dan guru bahasa Arab kelas VIII MTs Muhammadiyah limbung yang dijadikan populasi tersebut dalam kelas. Mengenai populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel I
Keadaan populasi

No	objek	laki-laki	perempuan	jumlah
1	siswa kelas VIII MTs	29	37	66
2	guru bahasa arab kelas VIII	1		1
	jumlah			67

Sumber Data: KTU MTs Muhammadiyah Limbung Kec Bajeng 2015

2. Sampel

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian dan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan proses pengumpulan data, maka peneliti

perlu membatasi jumlah subjek penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti mengacu kepada prinsip penentuan sampel penelitian yang dikemukakan oleh Arikunto “Apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau beberapa saja, tergantung dari kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga, dana, dan kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti”⁴. Berdasarkan pernyataan Suharsimi Arikunto tentang sampel dan dengan melihat keadaan populasi dalam penelitian ini yang berjumlah 66 Orang siswa (laki-laki 29 dan perempuan 37) dan 1 orang guru bahasa Arab maka penelitian ini adalah penelitian populasi.

Tabel II
Sampel penelitian

No	objek	laki-laki	perempuan	jumlah
1	siswa kelas VIII MTs	29	37	66
2	guru bahasa Arab kelas VIII	1		1
	jumlah			67

Sumber Data: KTU MTs Muhammadiyah Limbung Kec Bajeng 2015

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah dikelola. Adapun instrumen yang

⁴Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Cetakan K- III*. PT Rineka Cipta: Jakarta. Hlm 134

peneliti akan menggunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, wawancara, angket, dan Dokumentasi.

1. Pedoman observasi

Teknik ini dimaksudkan untuk untuk pengamatan secara langsung dan pencatatan tentang data-data dan keterangan-keterangan yang menyangkut pembahasan penelitian ini.

2. Pedoman wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan cara mengadakan. Wawancara atau Tanya jawab langsung untuk mendapatkan informasi.

3. Pedoman Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup sehingga responden langsung di berikan kesempatan untuk memilih jawaban yang telah disediakan dan masalah pembobotan nilai peneliti memberikan skor pada setiap item yakni skor 3 untuk jawaban selalu, skor 2 untuk jawaban kadang-kadang dan skor 1 untuk jawaban tidak pernah.

4. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan cara ini yaitu meneliti dokumen atau arsip sebagai alat untuk mengetahui banyaknya responden, nama responden dan catatan-catatan yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara

seksama dan sistematis mengenai gejala-gejala yang akan diteliti.

2. Angket, yaitu pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang berupa pilihan jawaban kepada sampel penelitian.

3. Wawancara, Tanya jawab secara langsung kepada guru dan siswa atau pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini.

4. Dokumentasi, pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen atau sumber-sumber yang berkaitan dengan objek penelitian.

Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil instrument pengumpulan data perlu segera di analisis baik kualitatif maupun kuantitatif. Adapun data yang bersifat kualitatif peneliti menggunakan metode induktif, deduktif dan kooperatif,

1. Metode induktif yaitu menganalisis data dengan data-data atau faktor-faktor khusus kemudian menarik kesimpulan secara umum dengan kata lain dari kondisi nyata kemudian di ambil kesimpulan yang bersifat umum.

2. Metode deduktif yaitu menganalisis data yang bertitik tolak dari beberapa hal bersifat umum, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus.

3. Kooperatif, yaitu teknik pengolahan data yang dilakukan dengan jalan mengadakan suatu perbandingan dari dua data atau lebih kemudian memilih satu diantaranya yang dianggap mempunyai nilai yang lebih akurat dan

kuat, kemudian diambil sebagai kesimpulan.

Selanjutnya data yang di peroleh dari angket yang di berikan di analisis dengan menggunakan rumus persentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F : Frekuensi yang sedang dicari persentase

N : Jumlah frekuensi/ banyaknya responden

P : Angka persentase

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Metode Audiolingual (*Atthoriqah Assam'iyah Assyafawiyah*) dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah Limbung.

1. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Penggunaan metode audiolingual dalam proses pembelajaran perlu menggunakan beberapa tahap agar proses pembelajaran berjalan maksimal. Observasi yang dilakukan menggunakan pedoman observasi sebagai berikut:

Untuk mengetahui penerapan metode audiolingual didalam kelas. Maka peneliti membagikan angket kepada 66 siswa dan mewawancarai 1 guru yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Menurut Addin S.Pd.I guru bahasa Arab

kelas VIII dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa: “Metode audiolingual sangat tepat sekali dengan kurikulum 2013 yaitu keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang sangat berpengaruh dalam pembelajaran bahasa khususnya bahasa Arab”. Untuk mengetahui tanggapan siswa, maka berikut disajikan data hasil analisis angket yang di berikan kepada 66 siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa 56 atau 84.84% siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini menjawab sudah diterapkan artinya menurut responden tersebut, kegiatan guru dalam proses belajar mengajar sudah menerapkan metode audiolingual, Sedangkan 9 atau 13.63% menjawab cukup diterapkan, 1 atau 1.51% yang menjawab kurang diterapkan sedangkan yang menjawab tidak diterapkan 0 atau 0%. Jawaban tersebut menunjukkan bahwa sebagian responden menganggap bahwa metode Audiolingual sudah diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

Hasil wawancara peneliti dengan Ad-din S.Ag guru bahasa Arab kelas VIII MTs Muhammadiyah Limbung tentang penerapan metode audiolingual dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Metode Audiolingual sudah diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa Arab dan penerapan metode ini sangat baik karena siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran terkesan lebih hidup.

Tabel III
Hasil observasi aktifitas guru

Tahap pembelajaran	Aktivitas/sintaks pembelajaran	waktu/ menit	Pelaksana pembelajaran
Kegiatan awal	Membuka pelajaran Menyampaikan tujuan	10	Mempersiapkan Apersepsi
Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> - Mengulang kembali sedikit pelajaran pekan lalu. - Siswa menyimak dialog yang di bacakan oleh guru atau melalui media pembelajaran(laptop) - Siswa diminta menirukan dialog yang didengar dengan lafadz yang baik dan benar secara berulang-ulang. - Siswa diminta memperagakan dialog yang didengar secara berpasangan di depan kelas - Guru menterjemahkan mufradat baru dan menjelaskan tata bahasa yang terkait dengan dialog tersebut 	60	Membina siswa untuk terampil bercakap bahasa arab.
Kegiatan penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa menghafalkan mufrdat baru dan memprktekkan dialog yang telah dipelajari. - Menyimpulkan materi pelajaran. 	10	Meminta siswa melakukan diluar jam pelajaran, pelajaran terlaksana.

Sumber data: hasil observasi

Tabel IV
Pendapat responden tentang penerapan metode audiolingual di kelas VIII MTs Muhammadiyah Limbung

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase %
1	Sudah diterapkan	56	84,84 %
2	Cukup diterapkan	9	13,63 %
3	Kurang diterapkan	1	1,51 %
4	Tidak terapkan	-	0 %
		66	100 %
Jawaban angket no 2			

Metode audiolingual merupakan metode belajar yang lebih menekankan keterampilan berbicara melalui pembiasaan dan pengulangan yang di harapkan siswa dapat berbicara bahasa Arab secara otomatis dibawah sadar.

Tabel V
Pendapat responden tentang pembelajaran dengan menggunakan metode audiolingual di kelas VIII MTs Muhammadiyah Limbung

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase %
1	Sangat baik	50	75.75%
2	Baik	14	21.21%
3	Kurang baik	2	3.03%
4	Tidak Baik	-	0%
	JUMLAH	66	100%

Sumber data : Angket No. 5

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa 66 orang siswa yang dijadikan sampel penelitian 50 orang siswa atau 75.75% mengatakan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode audiolingual sangat baik dan 14 orang siswa atau 21.21% mengatakan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode audiolingual baik dan 2 orang siswa atau 3.03% siswa mengatakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode audiolingual cukup baik dan tidak ada siswa atau 0% yang mengatakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode audiolingual tidak baik. Penggunaan metode audiolingual pada proses pembelajaran lebih menarik

dan tidak membosankan karena siswa dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran bahkan siswa mempunyai peran yang dominan dan guru hanya berperan sebagai pengarah proses pembelajaran. Adanya respon positif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa dengan menggunakan metode audiolingual karena metode audiolingual memungkinkan siswa untuk menerapkan pelajaran yang telah diketahui secara langsung melalui dialog yang dilakukan secara berulang-ulang.

Keterampilan Berbahasa Arab Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah Limbung.

Keterampilan berbahasa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan yang menyatakan sejauh mana perubahan kebahasaan siswa setelah belajar dengan menggunakan metode audiolingual. Proses belajar yang dialami oleh siswa menghasilkan perubahan-perubahan di bidang pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai. Keterampilan berbicara melibatkan tiga bidang pengetahuan yaitu:

- a. Mekanik (pengucapan, tata bahasa, dan kosakata) penggunaan kata-kata yang sesuai dengan susunan dan pengucapan yang benar.
- b. Fungsi (transaksi dan interaksi)
- c. Norma dan aturan sosial budaya (pengalihan pembicaraan, peran aktif pembicara pemahaman tentang siapa yan berbicara, kepada siapa, strategi yang bagaimana, tentang apa, dan untuk apa.

Penilaian keterampilan berbicara bertujuan untuk melihat sejauh mana peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa setelah belajar dengan menggunakan metode audiolingual di kelas, guru adalah pihak yang paling bertanggung jawab atas hasilnya. Keterampilan berbicara merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa modern termasuk bahasa Arab. Berbicara merupakan syarat utama untuk menciptakan aspek komunikasi dua arah yakni antara pembicara dan pendengarnya secara timbal balik. Faktor utama dalam menghidupkan keterampilan berbicara ialah keberanian anak didik dan perasaan tidak takut salah, oleh karena itu guru hendaknya memberikan motivasi kepada anak didik berani berbicara kendatipun dengan resiko salah.

Gardner dan Lambert mengemukakan bahwa: “Motivasi dalam mendorong siswa mempelajari bahasa asing dapat dibedakan menjadi dua yaitu motivasi instrumental dan motivasi integrative⁵. Motivasi instrumental adalah keinginan untuk memiliki kecakapan berbahasa asing karena alasan faedah atau manfaat, seperti: supaya mudah dapat pekerjaan, penghargaan sosial atau memperoleh keuntungan ekonomi lainnya, sedangkan motivasi integratif adalah keinginan untuk memperoleh kecakapan berbahasa asing agar dapat berintegrasi dengan masyarakat pemakai bahasa tersebut”.

⁵Gardner, R.C. and W.E. Lambert. 1972. *Attitudes and Motivations in Second language learning*, Rowley. Mass:Newbury House. Hlm 14

Jadi keterampilan berbicara bahasa Arab dapat meningkat dengan pemberian motivasi guru terhadap peserta didik untuk terampil menggunakan bahasa yang telah dipelajari dan cara mempelajari bahasa untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab salah satunya adalah dengan menarapkan metode audiolingual.

Sejalan dengan landasan keikhlasan yang dimiliki baik oleh guru maupun siswa dalam mengajar dan belajar serta menjalankan seluruh peraturan sekolah, guru-guru diMTs Muhammadiyah Limbung ini mempunyai kepedulian besar terhadap siswa yang mereka didik. Kepedulian guru di sekolah ini adalah bagian dari keteladanan guru dalam rangka meningkatkan kualitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar diMTs Muhammadiyah limbung.

Dari tabel 6 menunjukkan bahwa dari 66 orang yang di jadikan responden 35 orang atau 53.03% mengatakan bahwa penerapan metode audiolingual terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab sangat baik, ini berarti metode audiolingual sangat bagus diterapkan karena dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa, dan 30 orang atau 45.45% yang mengatakan penerapan metode audiolingul terhadap peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab baik, 1 orang atau 1.51% yang mengatakan penarapan metode audiolingual terhadap peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab kurang baik dan tidak ada siswa atau 0% yang mengatakan tidak baik. Dari hasil angket di atas sesuai hasil wawancara

dengan Ad-din S.Ag guru bahasa Arab kelas VIII MTs Muhammadiyah Limbung mengatakan bahwa: "Dengan menggunakan metode audiolingual dalam proses pembelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa karena siswa dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran. Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa penerapan metode audiolingual dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa.

Tabel VI
Pendapat responden terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab siswa dikelas VIII MTs Muhammadiyah Limbung.

NO	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase %
1.	Sangat Baik	35	53.03%
2.	Baik	30	45.45 %
3.	Kurang Baik	1	1.51 %
4.	Tidak Baik	-	-
	Jumlah	66	100 %

Sumber data: Angket No. 3

Pengaruh Penerapan Metode Audiolingual (*Atthoriqah Assam'iyah Assyafawiyah*) Terhadap Peningkatan Keterampilan Berbahasa Arab Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah Limbung

Kemampuan berbahasa Arab merupakan salah satu tujuan utama dalam pembelajaran bahasa, untuk itu segala upaya dilakukan agar siswa dapat meningkatkan keterampilan berbicaranya. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menerapkan metode Audiolingual dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, peningkatan keterampilan berbahasa Arab dapat diartikan sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah proses pembelajaran.

Peningkatan keterampilan berbicara dapat juga diupayakan dengan meningkatkan kinerja guru terutama cara mengajarnya. Untuk melihat respon siswa terhadap pengaruh penerapan metode audiolingual terhadap peningkatan keterampilan berbahasa Arabnya dapat dilihat pada hasil angket yang sudah dibagikan kepada responden.

Dari tabel 7 menunjukkan bahwa dari 66 orang yang dijadikan responden 38 atau 57.57% siswa menjawab sangat berpengaruh artinya menurut responden tersebut, kegiatan guru yang menerapkan metode audiolingual dapat berpengaruh terhadap keterampilan berbahasa Arabnya. Sedangkan 26 atau 39.39% menjawab cukup berpengaruh, 2 atau 3,03% yang menjawab kurang berpengaruh dan tidak ada siswa yang menjawab tidak berpengaruh atau 0%. Jawaban tersebut menunjukkan bahwa sebagian responden menganggap bahwa metode audiolingual yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar berpengaruh terhadap keterampilan berbahasa Arabnya.

Tabel VII
Pendapat responden tentang pengaruh
metode audiolingual
terhadap peningkatan keterampilan
berbahasa Arab di kelas VIII MTs
Muhammadiyah Limbung

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Prekuensi%
1.	Sangat berpengaruh	38	57.57%
2.	Berpengaruh	26	39.39 %
3.	Kurang berpengaruh	2	3.03%
4.	Tidak berpengaruh	-	-
		66	100%

Sumber data : Angket No. 4

Hasil wawancara peneliti dengan Ad-din S.Ag guru bahasa Arab MTs Muhammadiyah Limbung tentang pengaruh penerapan metode audiolingual. "Penerapan metode audiolingual pada siswa MTs Muhammadiyah Limbung ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan berbahasa Arabnya, karena siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran dan dapat langsung mengkomunikasikan maksud dari fikiranya sehingga tidak terkesan seperti orang bisu yang hanya bisa menulis tapi tidak bisa mengimplementasikan dalam bentuk ujaran.

Metode audiolingual berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Arab karena siswa di tuntut menggunakan bahasa yang telah di pelajari tersebut secara langsung sehingga

lama kelamaan siswa akan terbiasa menggunakan bahasa tersebut secara otomatis dibawah sadar.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan tentang pengaruh penerapan metode audiolingual terhadap peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Limbung Kec Bajeng Kab. Gowa dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode audiolingual sudah diterapkan dalam proses pembelajaran di MTs muhammadiyah Limbung akan tetapi belum terlaksana secara efektif karena kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang misalnya tidak adanya laboratorium khusus yang digunakan untuk latihan berbahasa Arab.
2. Keterampilan berbahasa Arab siswa di MTs Muhammadiyah Limbung meningkat setelah belajar dengan menggunakan metode audiolingual.
3. Penerepan metode audiolingual sangat berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan berbahasa Arab siswa karena menggunakan metode peniruan yang diucapkan secara berulang sehingga lama kelamaan siswa mampu mengucapkan sesuai dengan apa yang didengar.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Cetakan Ke 3*. Jakarta: PT Rineka Cipta

- Arsyad, Azhar. 1989. *Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar:
- Chatib, Ahmad. 1976. *Pedoman Pengajaran Bahasa Pada Perguruan Tinggi*. Jakarta: IAIN.
- Efendy, Ahmad, Fuad. 2005. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Fachrurrozi, Aziz Dan Mahyudin, Ert. 2011. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab*. Tangerang: Pustaka Pelajar:
- Gardner, R.C. and W.E. Lambert. 1972. *Attitudes and Motivations in Second language learning* Rowley. Mass: Newbury House
- Hafi, Isnaini, Yulianita. 2000. *Berbicara Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Hamid, Abdul. 2010. *Mengukur Kemampuan Berbicara*. Malang: UIN Pres
- Hariadi. 2007. *Berbicara (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: IKIP.
- Hermawan, Acep. 2014. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya:.
- Machmuda, Umi Dan Rusyidi, Abdul, Wahab. 2008. *Active learnig dalam Pembelajaran Bahaas Arab UIN*. Malang: Malang Press.
- Nurgiyantoro. 2005. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 Tentang *Standar Nasional Pendidikan*. Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 1991. *Media Pengajaran*. Jakarta: Sinar Baru.
- Sumardi, Mulyanto. 1995. *Berbagai Pendekatan Dalam Pengajaran dan Sastra*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Supriyadi, dkk. 2005. *Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Depdikbud.
- Suyata, Pujiati. 1985. *Kemampuan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa.
- Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*. Surabaya: ISC.
- Taringan, Henry, Guntur. 2006. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yusuf, Tayar Dan Saiful Anwar. 1997. *Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab*. Jakarta: Persada.
- Wassid, Iskandar Dan Sunendar Dadang. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wahyudin. 2002. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Yusran. 2013. *Studi Tentang Penerapan Metode Audiolingul (sam'iyah Syafawiyah) Dalam Pembelajaran Mufradat Bahasa Arab kelas XIMA Darul Dakwah Wal Irsyad Makassar. Skripsi Diterbitkan Di Makassar.Fakultas Agama Islam: UNISMUH.*